

TINJAUAN TERHADAP
PENERAPAN METODE TASMI'
DAN MURAJA'AH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi
Kualitatif Deskriptif pada Siswa
SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya
Bekasi)

Submission date: 09-Jan-2024 02:32PM (UTC+0700)
by Abdul Khoir

Submission ID: 2268283433

File name: No.7_2020-Turats-Tinjauan_Terhadap_penerapan_Metode_Tasmi.pdf (386.46K)

Word count: 6025

Character count: 37635

TINJAUAN TERHADAP PENERAPAN METODE TASMI' DAN MURAJA'AH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi Kualitatif Deskriptif pada Siswa SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya Bekasi)

Deni Sanjaya

Email : deni.sanjaya@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UNISMA Bekasi

Abdul Khoir HS

Email : juragankhoir2@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UNISMA Bekasi

Abstract: This study aims to describe the implementation of Tahfidz Al-Qur'an learning at SDIT Tariq Bin Ziyad. This program is a program to memorize the Qur'an which is periodically tested for each juz and those who pass will get a certificate. So that the ability to memorize the Qur'an of each student can be measured. Therefore, the authors are interested in conducting research at the SDIT Tariq Bin Ziyad school on how to apply the tasmi' and muraja'ah methods in improving the ability to memorize the Qur'an, as well as what factors support and hinder the application of the tasmi' and muraja'ah methods. To answer the questions above, the author uses a descriptive qualitative method which has natural characteristics as a direct data source, while the techniques used are interviews, observation, and documentation. The data are sourced from: Principals, Al-Qur'an Coordinators, Al-Qur'an Teachers and SDIT Tariq Bin Ziyad students. From the results of observations and interviews, the authors reveal the research findings of the process of implementing tahfidz Al-Qur'an learning at SDIT Tariq Bin Ziyad, namely: It is carried out every Tuesday, Wednesday, and Thursday. The implementation process is: All students are divided into several groups. Each group consists of one teacher, and a maximum of 25 students according to their level. Then all students sit down by making halaqoh. Then the teacher started by reading the opening prayer and continued with muraja'ah. After the muraja'ah, the teacher gives an example of reading the verse correctly first to the students. Then students imitate repeatedly, until they are correct and fluent. After that, it ends with a rote deposit to the teacher and a closing prayer. As for the achievement of students' abilities in memorizing the Qur'an from 710 students in 2019, students who were able to memorize the Qur'an were 3 Juz, namely 5% or 35 students. The success of learning Tahfidz Al-Qur'an cannot be separated from the supporting factors such as certified teachers, adequate facilities, and a conducive classroom environment. In addition to supporting factors, there are also factors that can hinder the success of the tahfidz activity process such as limited time allocation, differences in the character and abilities of children, and the presence of teachers who are unable to attend.

Keyword : Memorizing Al-Qur'an, Tasmi', Muraja'ah, Memorization Ability

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar

terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

¹ Redja Mudiya Harjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet Ke-2, h.11

Negara kita sekarang berada di tengah perjalanan masyarakat modern menuju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menimbulkan pergeseran dan perubahan masyarakat semakin cepat terutama dalam masalah akhlak. Untuk dapat membina akhlak, pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak sebagai salah satu pembinaan akhlak perlu secara terus-menerus mengembangkan diri secara sistematis.

Umat islam sekarang hidup pada abad yang disinari oleh pengetahuan yang telah dicapai oleh orang-orang Eropa dan Amerika terutama dalam bidang teknologi. Umat Islam lupa bahwa mereka mempunyai Al-Qur'an yang merupakan kitab suci yang telah memberikan pengaruh begitu luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum Muslimin. Sebagaimana ungkapan yang dikenalkan dalam banyak ayatnya, Al-Qur'an menurut bahasa yang artinya adalah bacaan. Karena itu sesuai dengan namanya, kitab suci ini mesti dibaca, yang tujuannya agar makna dan ajarannya dapat dipahami, selanjutnya di amalkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nama ini secara implisit, Allah memerintahkan seluruh umat islam untuk membacanya. Karena hanya dengan kegiatan itu, kita akan mengetahui apa saja tuntunan-tuntunan Ilahi yang wajib di jadikan pedoman dan petunjuk dalam kehidupan kita. Tanpa membacanya mustahil umat ini dapat mengetahui ajaran Allah dengan baik dan benar.²

Sebagai umat muslim Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena di dalamnya terdapat niai-nilai yang penting untuk dijadikan suri tauladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Hidup di

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 26.

¹ bawah naungan Al-Qur'an adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan.

Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang³ Sejak Al-Qur'an diturunkan sampai sekarang, sudah banyak terjadi peristiwa besar, bencana, peperangan dan permusuhan antara umat manusia.⁴ Al-Qur'an juga melewati masa umat Islam sendiri sering kali terjadi perpecahan. Namun apapun yang telah terjadi, Al-Qur'an tetap utuh untuk diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Karena keaslian dan kemurniannya selalu dijaga oleh Allah Swt hingga akhir nanti. Sebagaimana ditegaskan dalam firmanNya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya". (Q.S Al-Hijr : 9)⁵

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah Swt akan senantiasa menjaga keasliannya bahkan setiap hurufnya serta segala isi yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian umat islam memiliki

³ Munjahid, *Kiat-kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Idea Press, 2010), h. 26

⁴ AR Gunawan, Relasi Otoritas dan Tradisi Dalam Pewacanaan Pancasila Pada Tafsir Al-Azhar, *Jurnal Al Quds*, (2021), 183-202

⁵ Al-Furqon, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bekasi: Mulia Abadi, 2017), h. 262

tanggung jawab dan kewajiban untuk menjaga kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh islam yang tidak pernah lelah untuk berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata seorang hamba (umat Islam) dalam proses kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya (*Tahfidzul Qur'an*) pada setiap generasi umat Islam.

Rosulullah Saw sangat menganjurkan menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, bahkan orang yang menghafal Al-Qur'an digolongkan sebagai manusia yang paling mulia sebagaimana di jelaskan dalam hadist berikut:

Artinya: " Rasulullah Saw bersabda, yang paling mulia diantara umatku adalah orang-orang yang hafal Al-Qur'an" (HR. Tirmidzi)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ ، وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ ، فَلَهُ أَجْرَانِ

Artinya: "Dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha Rosulullah Saw bersabda, orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an, dia bersama para malaikat yang mulia. Sementara orang yang membaca Al-Quran, dia berusaha menghafalnya, dan itu menjadi beban baginya, maka dia mendapat dua pahala." (HR. Al-Bukhari 4937)⁶

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang impossible ataupun mustahil, menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat dianjurkan bagi orang islam yang ingin melakukannya. Allah telah memberi garansi bahwasannya Al-Qur'an mudah dihafalkan. Sebagaimana yang

⁶ <http://hamalatulquran.com/keutamaan-menghafal-al-quran.html> (Diakses pada tanggal 20 Juni 2019)

terdapat pada QS. Al-Qamar ayat 22. Ayat ini di jadikan pedoman atau landasan dasar oleh penghafal untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun bunyi ayat tersebut yaitu sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ
Artinya: "Dan sungguh telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar : 22)⁷

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an hukumnya fardu kifayah, artinya tidak semua orang islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.⁸

Karena menghafal Al-Qur'an itu bukan suatu perkara yang mudah, maka dari itu para penghafal Al-Qur'an membutuhkan dorongan dan keinginan yang kuat dalam diri, semangat, niat yang ikhlas dan perjuangan yang berat untuk menghafalkan keseluruhan ayat Al-Qur'an. Menjadi penghafal Al-Qur'an juga menemui banyak kesulitan yang dihadapi, yang terkadang membuat individu terganggu dan menghafal menjadi tidak maksimal. Bahkan sebagian orang memiliki niat yang besar untuk memulai hafalan Al-Quran. Namun, terkadang tidak sedikit orang yang belum menemukan cara menghafal Al-Quran yang tepat dan cepat agar tidak mudah lupa. Bahkan untuk menghafal satu surat pun kadang membutuhkan waktu yang sangat lama dan hanya bertahan tidak lama untuk hafal di luar kepala.⁹ Maka dari itu perlu merubah pola berpikir menjadi lebih positif agar kesulitan, tantangan dan

⁷ Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bekasi: Mulia Abadi, 2017), h. 529

⁸ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 35

⁹ <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3877652/7-cara-menghafal-al-quran-dengan->

³ hambatan yang dihadapi menjadi peluang besar menuju kesuksesan. Yaitu dengan cara memberikan solusi ke ¹³ da siswa terkait menghafal Al-Qur'an sikap malas siswa bisa dihilangkan dengan memberikan penjelasan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an dan memberikan kisah-kisah tentang ulama-ulama zaman di ¹³ ulu dalam menghafal Al-Qur'an. Serta memberikan nasihat kepada para siswa dan memberikan contoh dalam mengulang bacaan Al-Qur'an.¹⁰

SD Isla ¹⁶ Terpadu Thariq Bin Ziyad merupakan sekolah terpadu yang mampu membina budi pekerti dan memberikan pendidikan dasar secara integral. Selain bidang-bidang akademik, juga keterampilan hidup (life skills), sains teknologi, dan pendidikan agama yang menjiwai seluruh pembelajaran.

Sistem Pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode lama kini dianggap oleh sebagian orang sudah tidak efektif lagi, karena waktu yang digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an dengan metode tersebut memakan waktu yang cukup lama, terlebih lagi apabila metode tersebut diterapkan di sekolah-sekolah yang mempunyai waktu terbatas. Maka untuk menghemat waktu dan membantu siapa saja yang belajar Al-Qur'an kini lahir metode-metode baru yaitu metode Tasmi' dan Muraja'ah yang diharapkan dengan metode tersebut dapat membantu mereka dalam membaca dan menghafal dengan cepat, tepat dan benar dalam waktu yang tidak terlalu lama.¹¹

[cepat-agar-tidak-mudah-lupa](#) (Diakses pada tanggal 20 Juni 2019)
¹⁰

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz. Efendi, Lc (Guru Koordinator Al-Qur'an SDIT Thariq Bin Ziyad), Sabtu, 25 Mei 2019, Pukul 09.45-10.10 WIB

Metode Penelitian

Tempat penelitian: SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya-Bekasi, Waktu penelitian: Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan bulan November 2019.

Peneliti di sini bermaksud mengkaji secara mendalam Penerapan Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa (Studi Deskriptif Kualitatif SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi). Penelitian ini menumbuhkan cara yang lebih mandalam dan luwes, oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain: Observasi, Wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuesioner. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Subyek/informan pada penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya Bekasi
2. Koordinator Qur'an SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya Bekasi
3. Guru Tahfidz SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya Bekasi
4. Siswa SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya Bekasi

Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Tasmi' dan Muraja'ah di SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya Bekasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh temuan data sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an di SDIT Thariq Bin Ziyad, dengan empat tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu : 1) Kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dimana siswa belajar kaidah ilmu tajwid, ghorib, dan Makharijul Huruf. 2) Kegiatan muraja'ah yakni mengulang-ulang hafalan, ada dua cara dalam melakukan muraja'ah yakni sendiri dan dapat pula dilakukan berpasangan sesama siswa atau disebut sema'an (Tasmi'). 3) Kegiatan setoran hafalan yakni siswa menyetorkan hafalan kepada gurunya. 4) Kegiatan evaluasi kenaikan juz dimana siswa sudah mencapai hafalan satu juz akan mengikuti evaluasi tersebut. Metode yang dilakukan di SDIT Thariq Bin Ziyad bukan hanya metode tasmi' dan muraja'ah saja melainkan ada beberapa metode yang diterapkan ketika proses pembelajaran tahfidz yaitu:

1. Iqra'a adalah aktivitas guru membacakan ayat kepada siswa.
2. Talqin adalah aktivitas guru membimbing bacaan ayat kepada siswa.
3. Rabith adalah aktivitas guru menyambung ayat ke ayat berikutnya kepada siswa.
4. Tasmi' adalah aktivitas siswa memperdengarkan bacaan ayat atau surat yang telah dihafalkan kepada guru.
5. Muraja'ah adalah aktivitas mengulang ayat, surat dan juz yang telah dihafalkan untuk menjaga hafalan dari lupa.
6. Mutqin adalah aktivitas siswa memperdengarkan hafalan sebanyak satu juz sekali duduk dengan minimal 5 kesalahan kepada guru secara privat atau klasikal, yang pelaksanaannya di luar KBM.
7. Sertifikasi adalah aktivitas Tim Qur'an LPIT melakukan tes hafalan bagi siswa yang telah dinyatakan lulus mutqin

dengan nilai minimal 325. dengan pelaksanaannya di luar KBM.

Jadi kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an di SDIT Thariq Bin Ziyad dilakukan 3 kali pertemuan dalam seminggu yaitu hari selasa, rabu dan kamis, dengan alokasi waktu 2JP x 30 menit. Para siswa menggunakan buku Athariq yang sudah disediakan dari sekolah untuk dijadikan sumber belajar. Serta dilaksanakannya evaluasi perdua bulan sekali untuk menentukan kenaikan level berikutnya, serta dilaksanakannya sertifikasi persemester untuk menentukan kenaikan Juz berikutnya.

Kamis, 14 November 2019 peneliti mewawancarai kepala sekolah SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya Bekasi, menanyakan beberapa pertanyaan terkait penerapan metode tasmi' dan muraja'ah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya Bekasi. Peneliti menanyakan Adakah program khusus bagi guru Al-Qur'an untuk menjaga dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'annya. Bapak Supriyanto M Hadi, Lc menjelaskan bahwa:

"Program Al-Qur'an bagi guru adalah program pelatihan khusus persemester ada dari tim Qur'an yayasan. Jadi di unit itu ada tim Qur'an di yayasanpun ada yang memayunginya, ada pelatihan persemester oleh tim dari yayasan, kemudian dalam proses kesehariannya dari sekian SDM guru memiliki peluang untuk melakukan setoran Al-Qur'an, jadi guru Al-Qur'an terus mengupgrade baik dari sisi penambahan hafalan Al-Qur'annya maupun kualitas bacaannya. Kemudian semuanya itu ada yang memantau dan mengampu untuk menjadi narasumber. Penanggungjawab Al-Qur'an di SDIT Thariq Bin Ziyad sudah mendapatkan kualifikasi khusus sehingga dianggap siap dan mampu untuk membimbing guru-guru yang lain itu program rutinnnya perhari. Sementara satu semester sekali paling

tidak ada kegiatan pelatihan khusus dari tim Qur'an yayasan langsung.”¹²

Kemudian peneliti bertanya lagi Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode tasmī' dan muraja'ah. Bapak Supriyanto M Hadi,Lc menjelaskan bahwa:

“Pertama dari proporsi guru dengan jumlah siswa yang cukup banyak 710 siswa, yang seharusnya hitungan dan analisa tim Qur'annya minimal satu guru 12 siswa dan maksimal 15 Siswa. Tapi itu semua belum bisa dilakukan karena keterbatasan jumlah SDM. Kedua kemampuan SDM yang kurang merata, jadi diakui belum semua SDM memerankan perannya secara optimal. Dan kualifikasi Qur'annya masih kurang. Sedangkan daya dukungya, memiliki value Al-Qur'an yang baik”.¹³

Kemudian peneliti mewawancarai salah satu guru tahfidz SDIT Thariq Bin Ziyad yaitu Bapak Fahmi S.S, peneliti menanyakan tentang Bagaimana langkah-langkah atau proses dalam menerapkan metode tasmī' dan muraja'ah di kelas. Bapak Fahmi menjelaskan bahwa :

“Penerapan metode tasmī' dan muraja'ah diawal pertemuan siswa membuat lingkaran, kemudian membaca Alfatihah dan do'a nabi Musa berdurasi sekitar 3 menit, setelah itu muraja'ah yaitu kegiatan mengulang hafalan yang telah diajarkan sebelumnya secara klasikal selama 10 menit. Yang selanjutnya guru melakukan tutorial yaitu: Guru memperdengarkan bacaan ayat sebanyak 3 kali siswa mendengarkan, guru membimbing bacaan ayat perayat kepada siswa minimal 3 kali siswa menirukan, siswa membaca ayat yang telah diajarkan sebanyak 3 kali secara klasikal, kelompok dan individual, guru mendengarkan selama 25 menit.

¹² Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah SDIT Thariq Bin Ziyad, Kamis, 14 November 2019

¹³ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah SDIT Thariq Bin Ziyad, Kamis, 14 November 2019

Kemudian siswa menghafal ayat target capaian harian dengan pengawasan langsung dari guru selama 15 menit, dan hafalan berkelompok dan input data peningkatan selama 15 menit. Dan penutup membaca doa'a sesudah belajar Qur'an bersama-sama.”¹⁴

Kemudian peneliti bertanya kembali, bagaimana solusi mengatasi anak yang memiliki keterlambatan dalam menghafal Al-Qur'an. Bapak Fahmi, S.S menjelaskan bahwa:

“Di SDIT Thariq Bin Ziyad target hafalan selama 6 Tahun yaitu 3 Juz (30,29,27). Ternyata realitanya anak-anak banyak yang memiliki keterlambatan hafalan Al-Qur'an, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang model belajarnya dengan audio, jadi cukup mendengarkan meskipun belum bisa baca Al-Qur'an namun mereka bisa menghafalkannya. Dan ada juga visual atau melihat dengan di bekal buku Tahsin belajar mandiri dan menghafal sendiri, juga ada yang terus dibimbing dan ditasmī'kan serta diperdengarkan kemudian diikuti terus. Adapun bagi siswa yang memiliki keterlambatan menghafal Al-Qur'an biasanya dikelompokkan dan jumlahnya tidak terlalu banyak untuk memaksimalkan hafalan siswa”.¹⁵

2. Proses Penerapan Metode Tasmī' dan Muraja'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya Bekasi

SDIT Thariq Bin Ziyad dalam perkembangannya senantiasa berusaha meningkatkan kualitas anak didiknya dengan berbagai cara, baik melalui kegiatan pendidikan ataupun pembelajaran.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Tahfidz SDIT Thariq Bin Ziyad, Selasa, 12 November 2019

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Tahfidz SDIT Thariq Bin Ziyad, Selasa, 12 November 2019

18

Sedangkan untuk pembelajaran merupakan tugas guru untuk bisa menentukan suatu metode atau cara yang tepat agar siswa yang dibimbingnya dapat meraih prestasi yang baik. Untuk mengetahui proses pembelajaran tahfidz di SDIT Thariq Bin Ziyad, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada koordinator Qur'an dan guru tahfidz. adapun hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara

Dalam menerapkan metode tasmi' dan muraja'ah, Koordinator Qur'an membagi murid yang berjumlah 710 murid kedalam 30 kelompok, setiap satu kelompok dibimbing satu orang guru. Kelompok-kelompok tersebut disesuaikan dengan tingkatan level. Target hafalan di SDIT Thariq Bin Ziyad yaitu 3 Juz di bagi menjadi 12 Level. Waktu proses belajar-mengajar Al-Qur'an di SDIT Thariq Bin Ziyad dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis, secara berbarengan dari murid kelas 1 hingga kelas 6, di mulai jam 07.30 – 08.30. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Efendi, Lc sebagai berikut:

“Waktu pengajaran Al-Qur'an disini dilakukan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis, secara berbarengan dari murid kelas 1 hingga kelas 6, dimulai dari jam 07.30 – 08.30. Seluruh murid di bagi ke dalam 30 kelompok, setiap kelompok terdiri dari satu orang pengajar dan maksimal 25 murid sesuai dengan tingkatan levelnya.”¹⁶

Adapun langkah-langkah pembelajaran Metode Tasmi' dan Muraja'ah adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengucapkan salam setelah anak-anak dalam keadaan duduk rapi.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Efendi, Lc (Guru Koordinator Qur'an SDIT Thariq Bin Ziyad), Selasa, 12 November 2019, Pukul 09.00-09.30 WIB

- b. Anak-anak membaca Al-fatihah bersama-sama¹⁷ dan dilanjutkan membaca do'a Nabi Musa, dan do'a awal pelajaran.
- c. Muroja'ah, adalah kegiatan mengulang hafalan yang telah diajarkan sebelumnya secara klasikal. Guru melakukan tutorial yaitu:
 1. Guru memperdengarkan bacaan ayat sebanyak 3 kali, siswa mendengarkan.
 2. Guru membimbing bacaan ayat per ayat kepada siswa minimal 3 kali, siswa menirukan.
 3. Siswa membaca ayat yang telah diajarkan sebanyak 3 kali secara klasikal, kelompok dan individual, guru mendengarkan.
 - d. Siswa menghafal ayat target capaian harian dengan pengawasan langsung dari guru.
 - e. Tasmi hafalan perkelompok/individu. Guru melakukan evaluasi sekaligus melakukan penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.
 - f. Guru mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a sesudah belajar Qur'an bersama-sama.

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh bapak Fahmi, S.S selaku salah seorang guru tahfidz di SDIT Thariq Bin Ziyad sebagai berikut:

“Guru dalam keadaan duduk dilantai, jumlah anak harus ideal, kurang lebih 15 anak perkelompok. Pertama guru mengucapkan salam dalam keadaan duduk, kemudian membaca do'a bersama-sama. Setelah do'a, guru menentukan hafalannya sambil ngecek hafalan anak-anak. Setelah itu klasikal, jadi guru memberi contoh dan ditirukan anak-anak. Setelah itu, kegiatannya baca simak oleh teman-temannya. Setelah semuanya mendapat giliran membaca,

kegiatan dilanjutkan dengan do'a akhir pembelajaran yaitu khotmil Qur'an dan do'a kafaratul majlis."¹⁷

Salah seorang murid kelas 6 yang bernama Aryo Setiaki mengatakan:

"Apabila dalam memulai belajar Al-Qur'an, biasanya duduk dengan membuat halaqoh atau lingkaran, kemudian membaca do'a, setelah itu muraja'ah. Dan dilanjutkan dengan membaca satu persatu menyertakan hafalan dan dinilai oleh guru. Setelah pelajaran selesai kita baca do'a dan kembali ke kelas masing-masing."¹⁸

Proses evaluasi kenaikan level pada metode Tasmî' dan Muraja'ah, di lakukan setiap 2 bulan sekali. Pengevaluasian dilakukan oleh guru pengajar masing-masing anak. Setelah siswa oleh guru pengajar dinyatakan lulus, maka di evaluasi lagi kepada koordinator Qur'an, dan apabila koordinator Qur'an telah menyatakan lulus, maka anak dapat melanjutkan ke level berikutnya.

Adapun kriteria penilaian pada tahap evaluasi kenaikan level, adalah sebagai berikut:

Nilai Minimal : 70

Nilai Maximal : 90

Kriteria penilaian pada tahap sertifikasi adalah aktivitas Tim Qur'an SDIT Thariq Bin Ziyad melakukan tes hafalan 4 kali setiap kenaikan Juz berikutnya, bagi siswa telah dinyatakan lulus mutqin dengan nilai minimal 325 maka melanjutkan ke level atau ke juz berikutnya. Hal tersebut diungkapkan dari hasil wawancara dengan

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Fahmi,S.S (Guru Tah ²¹ SDIT Thariq Bin Ziyad), Selasa, 12 November 2019, Pukul 09.30-10.00 WIB

¹⁸ Hasil wawancara dengan Aryo Setiaki (Murid kelas 6 SDIT Thariq Bin Ziyad), Rabu, 13 November 2019, Pukul 06.40-06.50 WIB

Bapak Efendi,Lc selaku Koordinator Qur'an SDIT Thariq Bin Ziyad sebagai berikut :

"Pada proses kenaikan level, terlebih dahulu akan dilakukan evaluasi ketika murid tersebut telah menyelesaikan seluruh bacaan hafalan surat pada levelnya. Ujian pertama dilakukan kepada guru Al-Qur'annya masing-masing dengan membaca kembali surat secara acak. Setelah dinyatakan lulus, maka ujian dilanjutkan kepada koordinator Qur'an."¹⁹

b. Hasil Observasi

Dalam memperkuat penelitian, selain menggunakan teknik wawancara seperti diatas, penulis juga melakukan observasi pada kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an berlangsung.

1. Observasi Hari Ke-1 (Selasa, 12 November 2019)

Pada hari selasa, peneliti melakukan observasi dan meminta izin terlebih dahulu untuk melakukan observasi di kelas IIIC. Guru memasuki kelas lalu peneliti mengikuti masuk ke dalam kelas untuk observasi serta meneliti bagaimana proses guru mengajar.²⁰

Untuk mengetahui penerapan metode tasmî' dan muraja'ah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, peneliti mengamati proses pembelajaran *tahfidz* dan menghasilkan data sebagai berikut:

Observasi pertama dilaksanakan pada hari selasa, 12 November 2019 Pukul 07.00-08.30 WIB. Pada observasi ini guru membuka pelajaran sebelum memulai pembelajaran, meminta ketua kelas untuk memimpin do'a, guru menanyakan kabar

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Efendi,Lc (Guru Koordinator Qur'an SDIT Thariq Bin Ziyad), Selasa, 12 November 2019, Pukul 09.00-09.30 WIB

²⁰ Observasi 1 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Thariq Bin Ziyad, Selasa, 12 November 2019

siswa serta mengabsen siswa. Setelah itu membuka Al-Qur'an pada saat kegiatan pembelajaran tahfidz yaitu para siswa menghafal surat Al-Muddassir Setelah muraja'ah, Guru melakukan tutorial yaitu: Guru memperdengarkan bacaan ayat sebanyak 3 kali, siswa mendengarkan. Kemudian guru membimbing bacaan ayat per ayat kepada siswa minimal 3 kali, siswa menirukan. Setelah itu, siswa membaca ayat yang telah diajarkan sebanyak 3 kali secara klasikal, kelompok dan individual, guru mendengarkan. Kemudian siswa menghafal ayat target capaian harian dengan pengawasan langsung dari guru. Setelah itu Tasmi hafalan berkelompok/individu. Guru melakukan evaluasi sekaligus melakukan penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu .

2. Observasi Hari Ke- 2 (Rabu, 13 November 2019)

Observasi kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 13 November 2019 pukul 07.00-08.30 WIB. Bapak Fahmi,S.S membuka pelajaran dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a, memeriksa kerapihan siswa satu persatu, menanyakan kabar siswa serta mengabsen siswa. Setelah selesai berdo'a Pak Fahmi meminta siswanya untuk bersama-sama memuraja'ah hafalan salah satu surat yang terdapat dalam juz 29, yang kebetulan pada saat peneliti melakukan observasi yang kedua surat yang di baca adalah surat Al-Ma'arij. Setelah muraja'ah Guru melakukan tutorial yaitu: Guru memperdengarkan bacaan ayat sebanyak 3 kali, siswa mendengarkan. Kemudian guru membimbing bacaan ayat per ayat kepada siswa minimal 3 kali, siswa menirukan. Setelah itu, siswa membaca ayat yang telah diajarkan sebanyak 3 kali secara klasikal, kelompok dan individual,

guru mendengarkan. Kemudian siswa menghafal ayat target capaian harian dengan pengawasan langsung dari guru. Setelah itu tasmi' hafalan berkelompok/individu. Guru melakukan evaluasi sekaligus melakukan penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu, bagi siswa yang kebetulan surat dan ayatnya sama bisa di lakukan secara berbarengan antara 3,4 bahkan 5 siswa sekaligus untuk melakukan setoran hafalannya kepada guru. Adapun bagi siswa yang berbeda hafalannya maka setorannya sendiri-sendiri. Kali ini peneliti melihat anak-anak setoran hafalannya mengelilingi Bapak Fahmi, dan yang lain sibuk menghafalkan.²¹

3. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Metode Tasmi' dan Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya Bekasi

Dalam penerapan metode tasmi' dan muraja'ah tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

1. Guru yang telah bersertifikasi

Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an maka para guru terus mengupgrade baik dari sisi penambahan hafalan maupun kualitas bacaannya, dengan mengikuti pelatihan khusus Al-Qur'an setiap satu semester sekali dari tim Qur'an yayasan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto M Hadi,Lc sebagai berikut :

"Setiap guru di SDIT Thariq Bin Ziyad harus mengikuti pelatihan Al-Qur'an

²¹ Observasi 2 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Thariq Bin Ziyad, Rabu, 13 November 2019

untuk menjaga dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'annya, pelatihan ini diadakan langsung oleh tim Qur'an yayasan.”²²

2. Lingkungan Kelas yang kondusif

Hal ini sangat mendukung proses belajar mengajar, sebagaimana penuturan Bapak Fahmi sebagai berikut:

“Pernah di terapkan didalam kelas ternyata kapasitas kelas kita tidak memungkinkan, kemudian dibagi beberapa kelompok setelah di bagi beberapa kelompok ternyata tidak memungkinkan juga, kalau semua kelompok itu didalam ruangan kelas sehingga tidak kondusif. Jadi akhirnya sekarang semua kelas terpenuhi 25 kelas dengan kelompok dan sisanya memakai lahan yang ada, ada yang di selasar masjid, di masjid, juga ada diruangannya masing-masing. misalnya, diruangan kepala sekolah diruang administrasi itu juga di manfaatkan.”²³

3. Orang tua yang kooperatif terhadap program-program yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto sebagai berikut:

“Dalam hal perkembangan anak, orangtua tidak begitu saja lepas tangan, setiap ada kegiatan, orangtua diberi tahu oleh pihak sekolah. Dan hasilnya pun diberi tahukan kepada orangtua, yang tercatat dalam Buku Kontrol/Prestasi Al-Qur'an, serta dalam laporan hasil belajar yang dilakukan setiap tengah semester”²⁴

Selain faktor pendukung diatas, dalam penerapannya metode tasmî' dan muraja'ah juga memiliki faktor penghambat. Ada beberapa faktor penghambat yang penulis temukan dari hasil wawancara dengan

²² Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah SDIT Thariq Bin Ziyad, Kamis, 14 November 2019

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Fahmi, S.S (Guru Tahfîd SDIT Thariq Bin Ziyad), Selasa, 12 November 2019, Pukul 09.30-10.00 WIB

²⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah SDIT Thariq Bin Ziyad, Kamis, 14 November 2019

beberapa guru SDIT Thariq Bin Ziyad adalah sebagai berikut:

a) Alokasi waktu yang terbatas dalam proses pembelajaran

Hal ini jelas menjadi kendala tersendiri, dimana pada setiap tatanan ideal, mengharapkan pencapaian yang maksimal pada setiap ranah. Namun praktek dilapangan selalu berbenturan dengan adanya keterbatasan waktu.

b) Perbedaan karakter dan kemampuan anak

Perbedaan individu setiap anak harus diperhatikan oleh guru, karena setiap anak mempunyai potensi yang harus diasuh dan dikembangkan. Guru sebagai mitra harus mampu membantunya, banyaknya siswa menjadi kendala guru untuk mengenali karakter siswa, sekaligus memberikan pelayanan yang berbeda pada setiap siswa. Perbedaan individu pada aspek kecerdasan juga dapat menjadi penghambat dalam keefektifitasan proses menghafal Al-Qur'an.

c) Ketidakhadiran Guru

Dengan adanya guru yang tidak hadir, maka pembelajaran tentunya akan mengalami sedikit kendala, diantara kendalanya adalah kelompok yang semestinya oleh guru yang bersangkutan harus dilimpahkan kepada guru yang lain, sehingga jumlah murid yang dipegang guru tersebut akan bertambah dan proses pembelajarannya kurang berjalan maksimal.

Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an juga tidak terlepas dari sebuah metode. Sebuah metode akan membantu peserta didik untuk mempermudah dalam

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode pembelajaran adalah tata penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya mudah dicerna sesuai dengan pembelajaran yang ditargetkan. Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu cara yang teratur, terdapat baik-baik untuk mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an.²⁵

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa narasumber dan kemudian penulis melakukan observasi langsung dilapangan pada proses pembelajaran Al-Qur'an, berlangsung khususnya pembelajaran tahfidz yang dilakukan di SDIT Thariq Bin Ziyad. Dimana penulis melihat dan mengikuti langsung bagaimana guru melakukan tahapan-tahapan pembelajaran sesuai tata tertib mengajar atau pos pengajaran tahfidz, serta bagaimana guru mencontohkan cara membacanya, yang menurut penulis sudah sesuai dengan petunjuk pengajaran yang sudah ditetapkan oleh tim Qur'an yaysan. Sehingga murid dengan cepat dapat mengerti dan dapat mempraktikan bacaan sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh guru, maka penulis berpendapat bahwa proses penerapan metode tasmi' dan muraja'ah yang diharapkan dapat dikatakan berhasil serta mampu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Thariq Bin Ziyad.

Adapun untuk memberikan sebuah penjelasan yang lebih spesifik tentang temuan penelitian, ada empat hal yang akan peneliti uraikan, yaitu:

²⁵ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press 2015), h. 165

1. Bagaimana Penerapan Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya Bekasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data tentang penerapan metode tasmi' dan muraja'ah sebagai berikut:

Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Thariq Bin Ziyad Jatimulya Bekasi menerapkan metode tasmi' yang merupakan kegiatan memperdengarkan hafalan yang dimiliki siswa dihadapan guru dan siswa lainnya. Dan metode Muraja'ah yang merupakan mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Setiap siswa yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan (*menyemakan*) hafalannya kepada guru. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan dengan *menyemakan* kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul peserta didik. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya. Kemudian guru mengulang-ulang bacaan, sedang siswa menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar. Setelah itu siswa membaca atau menyetorkan hafalannya di depan guru, sedangkan guru menyimaknya.

2. Cara Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya Bekasi

Dalam penelitian⁶ ini, peneliti dapat mengungkapkan Beberapa metode mengulang hafalan Al-Qur'an yang dapat dilakukan oleh para siswa, diantaranya:

- a. Mengulang sendiri, metode mengulang sendiri paling banyak dilakukan karena masing-masing siswa bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain.
- b. Mengulang dalam shalat, metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalan juga mendapat pahala ibadah²⁰ shalat.
- c. Mengulang dengan alat bantu, metode ini bisa dilakukan dimana saja. Kegiatannya bisa dilakukan langsung oleh orangtuannya atau oleh orang yang diserahi amanah mendidiknya, juga dapat dibantu dengan pemutaran kaset *muottal* secara berulang, rutin, dan teratur. Cara ini sangat membantu khususnya bagi siswa yang memiliki type belajar audio.
- d. Mengulang dengan sesama teman, Sebelum mengulang dengan metode ini, siswa harus memilih teman yang juga hafal Al-Qur'an. Lalu membuat kesepakatan waktu, surat, dan metode pengulangan yang disepakati seperti saling bergantian.

3. Faktor Pendukung Penerapan Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya Bekasi

Dalam penerapan metode tasmi' dan muraja'ah tidak terlepas dari faktor

pendukung Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru yang telah bersertifikasi

Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an maka para guru terus mengupgrade baik dari sisi penambahan hafalan maupun kualitas bacaannya, dengan mengikuti pelatihan khusus Al-Qur'an setiap satu semester sekali dari tim Qur'an yayasan.

- b. Lingkungan Kelas yang kondusif

Hal ini sangat mendukung proses belajar mengajar, agar para siswa lebih fokus dan nyaman.

- c. Orang tua yang kooperatif terhadap program-program yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

4. Faktor Penghambat Penerapan Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya Bekasi

Dalam penerapan metode tasmi' dan muraja'ah tidak terlepas dari faktor penghambat Adapun faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

- a. Alokasi waktu yang terbatas dalam proses pembelajaran

Hal ini jelas menjadi kendala tersendiri, dimana pada setiap tatanan ideal, mengharapkan pencapaian yang maksimal pada setiap ranah. Namun praktek dilapangan selalu berbenturan dengan adanya keterbatasan waktu.

- b. Perbedaan karakter dan kemampuan Siswa

Perbedaan individu setiap siswa harus diperhatikan oleh guru, karena setiap siswa mempunyai potensi yang harus diasuh dan dikembangkan.

Guru sebagai mitra harus mampu membantunya, banyaknya siswa menjadi kendala guru untuk mengenali karakter para siswa, sekaligus memberikan pelayanan yang berbeda pada setiap siswa. Perbedaan individu pada aspek kecerdasan juga dapat menjadi penghambat dalam keefektifitasan proses menghafal Al-Qur'an.

c. Ketidakhadiran Guru

Dengan adanya guru yang tidak hadir, maka pembelajaran tentunya akan mengalami sedikit kendala, dan proses pembelajarannya kurang berjalan maksimal.

Kesimpulan

Dari data yang diperoleh dilapangan selama melakukan penelitian di SDIT Thariq Bin Ziyad maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Thariq Bin Ziyad Jatimulya Bekasi menerapkan metode tasmi' yang merupakan kegiatan memperdengarkan hafalan yang dimiliki siswa dihadapan guru dan siswa lainnya. Dan metode Muraja'ah yang merupakan mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru.
2. 12)berhasilan pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan metode Tasmi' dan 20)uraja'ah di SDIT Thariq Bin Ziyad tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang membantu kelancaran menghafal Al-Qur'an dengan metode tasmi' dan muraja'ah. Adapun faktor pendukung yang dimaksud adalah Guru yang telah bersertifikasi, lingkungan kelas yang kondusif, orang tua yang kooperatif terhadap program-program yang

diselenggarakan oleh pihak sekolah. Namun selain faktor pendukung diatas terdapat pula faktor lain yang dirasa menghambat keberhasilan proses pembelajaran dengan metode tasmi' dan muraja'ah seperti: Alokasi waktu yang terbatas dalam proses pembelajaran, perbedaan karakter dan kemampuan anak, serta ketidak hadirannya guru.

Daftar Pustaka

- Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aziz, Abdul. 2017. *Metode mudah menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press.
- Aziz, Abdul Rouf Al-Hafidz. 2009. *Anda pun Bisa Menjadi Hafidz AlQur'an*, Jakarta:Markas Al-Qur'an.
- Al-Furqon. 2017. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bekasi: Mulia Abadi.
- Ash-Shabuny, dan Ali, Muhammad, 1991. *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bodgan, Robert. dan Steven J. Taylor. 1992. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cairo : Bank al-Taqwa. dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Bodgan, Robert, dan Steven J. Taylor. 1992. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Usaha Offset Printing Safina.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Metode Peneliti Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Bintang Indonesia.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Diponegoro: Bandung.
- Departemen Agama RI. 2017. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bekasi: Mulia

- Abadi.
- Erlina, Anika, Arindawati, dan Had, Hasbullah. 2004. *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Malang: Banyu Publishing.
- Emzir. 2012. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: rajawali Pers.
- Farchan, Arief. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya : Usah Nasional.
- Ghautsani, Dr.Yahya, 2011. *Juz 28-29-30*, Solo:AS-Salam.
- Gunawan, AR. Relasi Otoritas dan Tradisi Dalam Pewacanaan Pancasila Pada Tafsir Al-Azhar, *ttttttvrrnal Al Quds*, (2021), 183-202
- Herdiansyah, Haris. 2015 *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: Salemba Humanika. [http://www. Kalmoonblog.wordpress.com](http://www.Kalmoonblog.wordpress.com) Islam.
- <http://hamalatulquran.com/keutamaan-menghafal-al-quran.html> (Diakses pada tanggal 20 Juni 2019).
- <http://www.artikata.com> (Diakses pada hari kamis, 2 Juli 2020).
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Makhyarudin. 2013. *Rahasia nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta Selatan : PT Mizan Publika.
- Margono, 20014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Mudiyaharjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan: Sebuah studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,Cet Ke-2.
- Munjahid, 2010. *Kiat-kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta :Idea Press.
- Qardhawi, Yusuf. 1406. *Al-Shahwah al-Islamiyah bayn al-Juhud wa al-Tattarruf*
- Ramayulis, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugianto dan Ilham, Agus. 2014. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Mujahid Press.
- Sugiono, 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumardi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: PT Grafindo Persada,1993) h 45
- Sunarto, Komando. 2007. *Sosiologi Dengan Pendekatan Memahami Terj. Dari Surabaya : Usaha Offset Printing. Usaha Nasional.*
- Syarifudin, Ahmad. 2015. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Wahid, Alawiyah. 2012. *Cara Cepat bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press.
- Wahidi dan Wahyudi, 2016. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press.
- Yayan, Fauzan. 2015. *Quantum Tahfidz*, Surabaya: Erlangga.
- Yahya, bin Abdurrazzaq. 2017. *Al-Ghoutsani, Thuruq ibda'iyah Li Hifzhil Qur'an Al-Karim*, Surakarta : Qur'ani Press.
- Yunus, Mahmud, 1972. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta. Hidakarya Agung.: Kalam Mulia.
- Zaini, Syahminan. 1986. *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan IsLam*, Jakarta
- Zawawi, 2014. *P-M3. Al-Qur'an Pedoman membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press.

TINJAUAN TERHADAP PENERAPAN METODE TASMI' DAN MURAJA'AH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN (Studi Kualitatif Deskriptif pada Siswa SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya Bekasi)

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Novita Rizqi, Abd Basir, Siti Shalihah, Hafiz Mubarak, Akhmad Syahbudin. "Efektivitas Metode Muraja'ah Hafalan Alquran Siswa pada SD Islam Terpadu Al Khair Barabai Kalimantan Selatan", <i>Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan</i> , 2023 Publication	1%
2	shypon.blogspot.com Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	repositori.uma.ac.id Internet Source	1%
5	www.liputan6.com Internet Source	1%
6	fliphtml5.com Internet Source	1%

7	ubaid111.wordpress.com Internet Source	1 %
8	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1 %
9	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1 %
10	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	1 %
11	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1 %
12	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1 %
13	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
14	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
15	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
16	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1 %
17	adoc.tips Internet Source	1 %
18	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1 %

19

jurnaliainpontianak.or.id

Internet Source

1 %

20

www.scribd.com

Internet Source

1 %

21

repository.staibsllg.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On